

EFEKTIVITAS KURIKULUM BERBASIS PERENCANAAN SOLUSI KRISIS MOTIVASI BELAJAR SISWA

Yudi Sahara¹, Muhammad Imam Khaudli²

Universitas Kh. Mukhtar Syafaat

Email: Yudisahara220502@gmail.com

Received: 05-06- 2025

Revised: 15-06-2025

Approved: 25-06-2025

ABSTRAK

This study aims to test the effectiveness of the crisis solution planning-based curriculum in improving students' learning motivation at SMA Darussalam Blokagung. This school was chosen as the research location because it represents a secondary education institution that is developing a contextual and solution-oriented curriculum approach. The study used a qualitative approach with a case study type, in order to explore in depth the implementation of the curriculum in a real context. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation, with key informants including the principal, vice principal for curriculum, teachers, and students. Data analysis was carried out in three stages: data reduction, data presentation, and verification, using content analysis, discourse analysis, and interpretive approaches. The results of the study showed that the crisis solution planning-based curriculum was able to increase students' reflective awareness of their learning barriers, provide flexibility that encourages independence, and effectively integrate digital technology in monitoring the dynamics of student motivation. The application of weekly reflection, adjustment of learning methods and times, and the use of digital platforms such as Google Form and WhatsApp Group have been shown to increase students' participation and enthusiasm for learning. Thus, this curriculum is not only technically effective, but also forms personal and social dimensions that are more adaptive to the challenges of modern education.

Keywords: Solution Curriculum, Student Motivation, Educational Technology

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas kurikulum berbasis perencanaan solusi krisis dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Darussalam Blokagung. Sekolah ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena merepresentasikan lembaga pendidikan menengah yang sedang mengembangkan pendekatan kurikulum kontekstual dan solutif. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, guna menggali secara mendalam implementasi kurikulum dalam konteks nyata. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, dengan informan utama meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru, dan siswa. Analisis data dilakukan melalui tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan verifikasi, dengan menggunakan pendekatan analisis isi, analisis wacana, dan interpretatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum berbasis perencanaan solusi krisis mampu meningkatkan kesadaran reflektif siswa terhadap hambatan belajarnya, memberikan fleksibilitas yang mendorong kemandirian, serta mengintegrasikan teknologi digital secara efektif dalam memantau dinamika motivasi siswa. Penerapan refleksi mingguan, penyesuaian metode dan waktu belajar, serta penggunaan platform digital seperti Google Form dan WhatsApp Group terbukti meningkatkan partisipasi dan semangat belajar siswa. Dengan demikian, kurikulum ini tidak hanya efektif secara teknis, tetapi juga membentuk dimensi personal dan sosial yang lebih adaptif terhadap tantangan pendidikan modern.

Kata Kunci: Kurikulum Solutif, Motivasi Siswa, Teknologi Pendidikan

PENDAHULUAN

Motivasi belajar siswa saat ini menunjukkan tren penurunan yang mengkhawatirkan. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor seperti kejenuhan terhadap sistem pembelajaran yang monoton, tekanan akademik yang tinggi, serta kurangnya relevansi materi pelajaran dengan kehidupan nyata (Ambarita & Yuniati, 2021). Berdasarkan hasil survei nasional dari Kementerian Pendidikan, lebih dari 60% siswa sekolah menengah merasa tidak termotivasi

saat mengikuti proses pembelajaran daring maupun luring. Ini mengindikasikan adanya krisis motivasi yang tidak dapat diabaikan. Dengan demikian, fakta ini menunjukkan bahwa sistem pendidikan perlu beradaptasi melalui pendekatan yang lebih responsif terhadap kondisi psikologis siswa, salah satunya melalui perencanaan solusi yang terintegrasi dalam kurikulum (Taridala & Anwar, 2023).

Kurikulum di banyak sekolah masih disusun secara umum dan bersifat kaku, tanpa memperhatikan kondisi nyata yang dihadapi siswa dalam proses belajar (Darman, 2021). Hal ini menyebabkan ketimpangan antara materi yang diajarkan dengan kebutuhan emosional dan motivasional siswa di lapangan. Sebagai contoh, riset dari berbagai jurnal pendidikan menunjukkan bahwa kurikulum yang tidak adaptif cenderung memperburuk keadaan siswa yang mengalami tekanan belajar, sehingga pembelajaran menjadi tidak efektif. Ketidaksiharian antara kurikulum dan krisis motivasi ini memperkuat alasan mengapa pendekatan berbasis perencanaan solusi menjadi sangat relevan (Taali et al., 2024). Fakta ini menyimpulkan bahwa pembaruan kurikulum harus dilakukan agar lebih solutif dan kontekstual terhadap masalah nyata siswa.

Dalam era pendidikan modern, siswa dihadapkan pada tantangan baru seperti gangguan konsentrasi akibat teknologi, krisis identitas diri, serta tekanan sosial yang memengaruhi semangat belajar (Hariyono et al., 2024). Oleh karena itu, dibutuhkan kurikulum yang tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga mampu merancang solusi atas krisis yang dihadapi siswa. Penelitian terdahulu banyak menekankan metode pembelajaran aktif, namun belum banyak yang menyusun kurikulum dengan pendekatan sistematis terhadap perencanaan solusi krisis motivasi (Lailiyah & Imami, 2023). Dengan mengintegrasikan strategi identifikasi dan penyelesaian masalah ke dalam kurikulum, pembelajaran menjadi lebih bermakna. Kesimpulannya, fakta ini menegaskan bahwa pendekatan kurikulum berbasis solusi krisis adalah kebutuhan nyata yang mendesak untuk diterapkan di lingkungan pendidikan saat ini.

Penelitian berjudul *"Efektivitas Kurikulum Berbasis Perencanaan Solusi Krisis Motivasi Belajar Siswa"* menawarkan kebaruan yang signifikan dibandingkan studi-studi sebelumnya yang menyoroti pengaruh perubahan kurikulum, seperti Kurikulum Mandiri, terhadap motivasi dan prestasi siswa. Penelitian terdahulu memang menunjukkan bahwa perubahan kurikulum dapat memberikan efek positif, namun belum secara khusus mengintegrasikan *perencanaan solusi krisis motivasi* sebagai bagian inti dari desain kurikulum itu sendiri (Anggraena et al., 2022). Keunikan penelitian ini terletak pada pendekatan sistematis yang tidak hanya melibatkan perencanaan, implementasi, dan evaluasi, tetapi juga menempatkan identifikasi dan penyelesaian krisis motivasi siswa sebagai fokus utama dalam setiap tahap pengembangan kurikulum. Dengan demikian, penelitian ini melampaui pendekatan umum yang hanya berfokus pada pembaruan materi atau metode interaktif (Suprayitno & Moefad, 2024). Penelitian ini merancang kurikulum sebagai alat intervensi psikopedagogis yang terstruktur untuk menjawab persoalan motivasi secara langsung dan kontekstual. Oleh karena itu, novelty penelitian ini terletak pada integrasi langsung solusi terhadap krisis motivasi dalam struktur kurikulum, yang belum banyak dikaji secara eksplisit dalam penelitian-penelitian sebelumnya.

Urgensi penelitian berjudul *"Efektivitas Kurikulum Berbasis Perencanaan Solusi Krisis Motivasi Belajar Siswa"* semakin menguat seiring dengan belum optimalnya upaya kurikuler

dalam merespons krisis motivasi belajar yang dialami sebagian besar siswa di berbagai jenjang pendidikan. Meskipun beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa perubahan kurikulum seperti Kurikulum Mandiri berdampak positif terhadap motivasi dan prestasi belajar, pendekatan tersebut belum secara eksplisit menempatkan solusi atas krisis motivasi sebagai bagian integral dari struktur kurikulum (Purwowidodo & Zaini, 2023). Hal ini menjadi celah penting yang perlu dijawab, sebab motivasi bukan sekadar faktor penunjang, melainkan fondasi utama dalam keberhasilan proses belajar siswa. Penelitian ini hadir dengan menawarkan pendekatan baru yang tidak hanya memperbarui konten atau metode pembelajaran, melainkan menyusun kurikulum berdasarkan analisis krisis motivasi dan strategi solusinya secara sistematis. Dengan demikian, kurikulum tidak hanya menjadi pedoman akademik, tetapi juga alat intervensi psikologis dan pedagogis yang responsif terhadap kondisi nyata siswa (Hertina et al., 2024). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji efektivitas kurikulum berbasis perencanaan solusi krisis dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMA Darussalam Blokagung sebagai unit analisis atau objek material, karena sekolah ini merepresentasikan lembaga pendidikan menengah yang sedang berupaya menerapkan pendekatan kurikulum yang lebih kontekstual dan solutif terhadap permasalahan motivasi belajar siswa. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada latar belakang bahwa SMA Darussalam Blokagung memiliki karakteristik yang khas, baik dari sisi budaya belajar siswa, pola manajemen sekolah, maupun pendekatan kurikulum yang sedang dikembangkan. Sekolah ini juga telah melakukan berbagai inovasi pembelajaran yang dapat menjadi dasar eksplorasi penerapan kurikulum berbasis solusi krisis. Dengan menjadikan sekolah ini sebagai fokus penelitian, diharapkan diperoleh pemahaman mendalam mengenai efektivitas kurikulum dalam konteks nyata, serta tantangan dan peluang yang dihadapi dalam implementasinya. Lingkungan sosial dan akademik yang khas di SMA Darussalam memberikan konteks yang kuat untuk menggali dinamika motivasi belajar dan relevansi perencanaan solusi dalam kurikulum.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menggali fenomena secara mendalam dan kontekstual dalam setting kehidupan nyata (Handoko et al., 2024). Studi kasus memberikan ruang bagi peneliti untuk memahami secara menyeluruh dan komprehensif bagaimana kurikulum berbasis perencanaan solusi krisis diterapkan, serta dampaknya terhadap motivasi belajar siswa. Desain ini memungkinkan penggalan data secara rinci melalui interaksi langsung dengan subjek di lingkungan alamiah mereka, tanpa perlakuan atau manipulasi variabel. Melalui pendekatan ini, peneliti tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses, interaksi sosial, dan dinamika penerapan kurikulum di lapangan. Pendekatan studi kasus juga memungkinkan adanya triangulasi data dari berbagai sumber, sehingga keabsahan temuan dapat diperkuat melalui perbandingan informasi yang beragam dan mendalam dari setiap elemen yang terlibat (Mulyana et al., 2024).

Sumber informasi dalam penelitian ini diperoleh dari informan kunci yang memiliki peran strategis dalam perencanaan dan pelaksanaan kurikulum di SMA Darussalam Blokagung. Informan terdiri dari kepala sekolah yang berperan dalam pengambilan

kebijakan pendidikan, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum yang bertanggung jawab langsung terhadap implementasi kurikulum, guru sebagai pelaksana teknis pembelajaran, serta peserta didik sebagai subjek utama yang merasakan langsung dampak kurikulum terhadap motivasi belajar mereka (Ana & Warlizasusi, 2021). Pemilihan informan dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan pengalaman, posisi strategis, dan keterlibatan langsung dalam proses kurikulum. Dengan melibatkan berbagai pihak, penelitian ini dapat menangkap berbagai perspektif tentang efektivitas kurikulum yang sedang diterapkan, termasuk kendala dan solusi yang dikembangkan dalam menghadapi krisis motivasi belajar di lingkungan sekolah (Taali et al., 2024).

Proses pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati langsung aktivitas pembelajaran di kelas, interaksi antara guru dan siswa, serta bentuk-bentuk penerapan kurikulum berbasis solusi krisis (Sari & Muthmainnah, 2023). Wawancara mendalam digunakan untuk menggali pengalaman, persepsi, dan pandangan para informan mengenai proses perencanaan dan pelaksanaan kurikulum serta dampaknya terhadap motivasi siswa (Firdaus, 2025). Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk memberikan fleksibilitas dalam mendalami informasi yang muncul selama proses interaksi. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder seperti dokumen kurikulum, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), laporan evaluasi, dan catatan hasil pembelajaran siswa. Ketiga teknik ini digunakan secara triangulatif untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas data yang diperoleh dalam penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap utama, yaitu reduksi data, display data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan (Zai et al., 2022). Tahap reduksi data dilakukan dengan menyaring, memilih, dan merangkum data yang relevan dengan fokus penelitian. Data yang tidak berkaitan langsung dengan efektivitas kurikulum berbasis solusi krisis disisihkan untuk menjaga fokus analisis. Selanjutnya, data yang telah direduksi ditampilkan dalam bentuk narasi atau tabel pada tahap display data, sehingga memudahkan peneliti dalam mengidentifikasi pola, hubungan antar kategori, dan makna yang tersembunyi. Tahap terakhir adalah verifikasi data, yaitu menarik kesimpulan berdasarkan interpretasi menyeluruh terhadap data yang telah ditampilkan. Untuk mendukung proses ini, digunakan tiga pendekatan analisis, yakni analisis isi untuk mengidentifikasi tema-tema utama, analisis wacana untuk memahami makna di balik pernyataan informan, dan analisis interpretatif untuk menangkap makna subjektif dan kontekstual dari fenomena yang diteliti (Mulyana et al., 2024). Pendekatan ini memberikan kedalaman pemahaman terhadap realitas sosial dan pendidikan yang menjadi fokus penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kurikulum dengan Rencana Solusi Meningkatkan Kesadaran Reflektif Siswa

Permasalahan krisis motivasi belajar yang dialami oleh siswa di berbagai satuan pendidikan, termasuk di SMA Darussalam Blokagung, telah menjadi sorotan utama dalam upaya perbaikan mutu pembelajaran. Dalam konteks ini, kurikulum yang hanya menekankan pada aspek kognitif dianggap belum cukup efektif dalam mengatasi hambatan psikologis dan emosional yang dialami siswa. Temuan menarik dari penelitian

ini menunjukkan bahwa penerapan kurikulum berbasis perencanaan solusi krisis motivasi memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran reflektif siswa (Nabila et al., 2025). Kurikulum ini tidak hanya mendorong siswa untuk menyelesaikan tugas akademik, tetapi juga membantu mereka memahami secara mendalam alasan di balik menurunnya motivasi belajar, serta merancang langkah konkret untuk mengatasinya. Pendekatan ini membawa siswa pada proses refleksi diri yang sebelumnya jarang dilakukan dalam sistem pembelajaran konvensional (Nababan et al., 2023).

Dalam wawancara mendalam dengan salah satu siswa kelas XI IPS, terlihat adanya transformasi dalam cara berpikir dan menyikapi proses belajar. Siswa tersebut menyampaikan,

“Dulu saya cuma belajar karena takut nilai jelek, sekarang saya mulai mikir kenapa saya malas dan gimana caranya biar bisa semangat lagi. Saya pernah disuruh buat refleksi motivasi mingguan, dan ternyata itu bantu banget buat ngelihat masalah saya sendiri.”

Hasil wawancara ini memperkuat bahwa kurikulum yang menyisipkan elemen reflektif mampu menyadarkan siswa terhadap kondisi internal mereka, serta memberi ruang bagi mereka untuk mengenali hambatan secara pribadi (Purnomo, 2022). Wawancara dengan guru pendamping juga menegaskan hal ini. Menurut salah satu guru, siswa menjadi lebih terbuka dan mampu mengkomunikasikan kesulitan belajar secara jujur. Bahkan kepala sekolah menyebut bahwa pelaksanaan program ini mulai menciptakan budaya evaluasi diri dalam komunitas belajar sekolah. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum menambahkan bahwa refleksi siswa dijadikan data penting dalam mengevaluasi desain pembelajaran, sehingga pembelajaran bisa lebih adaptif dan tidak bersifat seragam. Temuan ini membuktikan bahwa kurikulum dengan perencanaan solusi krisis tidak hanya bersifat teknis-instruksional, tetapi juga membentuk dimensi personal yang lebih dalam, yang sangat penting dalam membangun karakter dan kemandirian belajar siswa.

2. Fleksibilitas Kurikulum Menjadi Faktor Kunci dalam Menanggapi Krisis Motivasi

Salah satu penyebab utama krisis motivasi belajar siswa yang ditemukan di SMA Darussalam Blokagung adalah ketidaksesuaian antara beban kurikulum dan kondisi psikologis siswa. Banyak siswa merasa terkekang oleh sistem pembelajaran yang kaku, seragam, dan tidak mempertimbangkan perbedaan gaya belajar serta ritme perkembangan masing-masing individu. Temuan penting dari penelitian ini menunjukkan bahwa fleksibilitas kurikulum menjadi faktor kunci dalam menanggapi krisis motivasi. Kurikulum yang memberi ruang bagi siswa untuk memilih metode, tempo, dan media pembelajaran yang sesuai dengan preferensi mereka terbukti mampu meningkatkan keterlibatan dan semangat belajar secara signifikan. Fleksibilitas ini tidak hanya berlaku dalam hal teknis pengajaran, tetapi juga dalam hal pengelolaan waktu, cara penyampaian materi, dan bentuk penilaian.

Kurikulum konvensional yang bersifat kaku dan tidak mempertimbangkan kondisi psikologis siswa terbukti tidak mampu menjawab krisis motivasi belajar yang semakin kompleks di era modern. Oleh karena itu, dibutuhkan kurikulum yang tidak hanya

menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga mampu merespons secara aktif dan terstruktur terhadap persoalan motivasi belajar siswa. Kurikulum berbasis perencanaan solusi krisis hadir sebagai pendekatan baru yang mengintegrasikan proses identifikasi masalah motivasi, penyusunan strategi penyelesaian, serta evaluasi berkelanjutan dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini menjadikan siswa sebagai subjek aktif yang diajak berpikir reflektif, menyadari tantangan yang dihadapi, dan secara bertahap membangun semangat belajar melalui solusi yang disusun bersama guru. Peningkatan partisipasi kelas dan penurunan keterlambatan pengumpulan tugas tercatat selama semester penerapan kurikulum fleksibel berbasis solusi, menunjukkan respons positif terhadap motivasi belajar siswa.

Tabel 1. Faktor Kunci Fleksibilitas Kurikulum

Aspek	Deskripsi Temuan
Masalah Utama	Ketidaksesuaian antara beban kurikulum dan kondisi psikologis siswa. Kurikulum yang kaku dan seragam menurunkan motivasi belajar siswa.
Solusi Temuan	Penerapan kurikulum yang fleksibel, memberi siswa ruang dalam memilih metode, tempo, dan media belajar yang sesuai dengan gaya dan kebutuhan masing-masing.
Dampak Positif	Meningkatkan keterlibatan, semangat, dan kemandirian belajar siswa. Pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tidak menekan psikologis siswa.
Kutipan Siswa	“Kalau dulu tugas harus dikumpulin semua hari Senin, saya jadi stres dan numpuk. Tapi sejak guru kasih pilihan waktu dan cara ngumpulin, saya jadi lebih semangat...”
Pendapat Guru	Sistem pembelajaran diferensiasi memudahkan pemahaman materi dan memperkuat hubungan guru-siswa. Guru merasa interaksi lebih personal dan efektif.
Pendapat Wakil Kurikulum	Fleksibilitas adalah bagian dari strategi solusi krisis motivasi. Guru diberi ruang untuk menyesuaikan pendekatan berdasarkan kondisi kelas.
Pendapat Kepala Sekolah	Evaluasi menunjukkan peningkatan partisipasi dan hasil belajar setelah penerapan kurikulum fleksibel.
Kesimpulan	Kurikulum yang adaptif dan fleksibel sangat relevan dalam pendidikan modern untuk menciptakan lingkungan belajar yang sehat, inklusif, dan solutif.

Fleksibilitas kurikulum terbukti menjadi faktor kunci dalam menanggapi krisis motivasi belajar siswa di lingkungan sekolah. Kurikulum yang memberikan keleluasaan kepada siswa dalam memilih metode, waktu, dan bentuk pembelajaran sesuai kebutuhan pribadi mampu menciptakan suasana belajar yang lebih sehat, inklusif, dan suportif. Pendekatan fleksibel tidak hanya mengurangi tekanan psikologis siswa, tetapi juga mendorong tumbuhnya kemandirian dan tanggung jawab dalam mengelola proses belajar. Interaksi antara guru dan siswa pun menjadi lebih positif karena adanya ruang komunikasi yang terbuka dan saling memahami. Dengan demikian, fleksibilitas kurikulum bukan sekadar inovasi teknis, tetapi merupakan strategi penting dalam menciptakan sistem pendidikan yang adaptif terhadap tantangan motivasi belajar di era modern.

3. Platform Digital Pendukung Kurikulum Solutif Efektif Memfasilitasi Monitoring Motivasi

Di era digital saat ini, pemanfaatan teknologi dalam dunia pendidikan tidak hanya terbatas pada penyampaian materi, tetapi juga telah merambah pada fungsi pemantauan dan pendampingan psikologis siswa, khususnya terkait motivasi belajar (Hariyadi et al., 2023). Salah satu temuan signifikan dalam penelitian ini adalah bahwa platform digital yang mendukung kurikulum solutif terbukti efektif dalam memfasilitasi monitoring motivasi siswa (Erni et al., 2024). Di SMA Darussalam Blokagung, penggunaan media digital seperti aplikasi refleksi harian, jurnal motivasi berbasis Google Form, dan grup diskusi virtual melalui platform seperti Google Classroom dan WhatsApp Group, mampu memberikan ruang aman bagi siswa untuk menyampaikan perasaan, tantangan, dan perkembangan motivasi mereka secara terbuka namun tetap terarah. Platform ini juga menjadi alat yang memudahkan guru dan tim kurikulum dalam membaca dinamika psikologis siswa secara real-time, sehingga intervensi bisa dilakukan secara lebih cepat dan tepat sasaran. Salah satu guru Bimbingan Konseling (BK) dengan Bapak mengatakan,

"Kami pakai form evaluasi mingguan yang diisi siswa soal semangat dan kendala belajar mereka. Dari sana, saya bisa tahu siapa yang mulai menurun semangatnya. Bahkan ada yang curhat lewat kolom komentar—itu sangat membantu kami mendampingi mereka lebih personal."

Hasil wawancara ini menunjukkan bagaimana teknologi menjadi jembatan antara siswa dan guru dalam proses pemantauan motivasi secara berkelanjutan. Wawancara dengan siswa juga mengonfirmasi efektivitas pendekatan ini. Seorang siswa kelas XI menyatakan bahwa ia merasa lebih bebas menyampaikan pikirannya melalui platform digital karena tidak merasa dinilai langsung oleh guru. Kepala sekolah menyebutkan bahwa sejak platform digital diperkuat dalam sistem pemantauan, terjadi penurunan signifikan dalam kasus keterlambatan tugas dan absensi, yang selama ini berkorelasi kuat dengan rendahnya motivasi. Wakil kepala sekolah menambahkan bahwa data dari platform digital digunakan dalam rapat evaluasi bulanan untuk menyusun strategi kurikulum berbasis solusi. Temuan ini menegaskan bahwa integrasi teknologi bukan hanya soal modernisasi, tetapi juga berperan krusial dalam membangun sistem pendidikan yang lebih responsif, empatik, dan berbasis data dalam menangani krisis motivasi belajar siswa.

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa kurikulum berbasis perencanaan solusi krisis motivasi belajar memiliki efektivitas nyata dalam menjawab tantangan pembelajaran modern, khususnya dalam mengatasi penurunan motivasi siswa. Temuan menunjukkan bahwa ketika kurikulum dirancang tidak hanya berfokus pada capaian kognitif, tetapi juga memperhatikan aspek psikologis dan emosional siswa, maka proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berdaya guna. Penerapan elemen reflektif dalam kurikulum mendorong siswa mengenali hambatan belajar secara personal dan membangun kesadaran diri yang lebih kuat. Sementara itu, fleksibilitas kurikulum menjadi strategi penting dalam menciptakan ruang belajar yang inklusif, adaptif, dan lebih responsif terhadap keberagaman kebutuhan siswa, sehingga secara signifikan meningkatkan keterlibatan dan kemandirian belajar mereka. Selain itu, integrasi platform digital dalam mendukung pemantauan motivasi terbukti efektif dalam memberikan data real-time yang dapat digunakan guru dan tim kurikulum untuk intervensi tepat sasaran. Keseluruhan temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan yang responsif terhadap kondisi psikologis siswa, terbuka terhadap pendekatan fleksibel, dan memanfaatkan teknologi secara strategis adalah kunci dalam membangun sistem pembelajaran yang berkelanjutan dan solutif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarita, J., & Yuniati, E. (2021). *PAK dan COVID-19: Problematika Pembelajaran PAK Daerah Tertinggal*. Penerbit Adab.
- Ana, F. Y., & Warlizasusi, J. (2021). Analisis Kebijakan Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 untuk meningkatkan Mutu Pendidikan di SMAN 8 Rejang Lebong. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 11(1), 13–24.
- Anggraena, Y., Felicia, N., Eprijum, D., Pratiwi, I., Utama, B., Alhapip, L., & Widiawati, D. (2022). *Kajian akademik kurikulum untuk pemulihan pembelajaran*.
- Darman, R. A. (2021). *Telaah kurikulum*. Guepedia.
- Erni, E., Ulya, R. H., Marhamah, M., & Nurmalinda, N. (2024). Pemanfaatan Gamifikasi dalam Penyusunan Asesmen Formatif Pembelajaran Diferensiasi di SMP Nurul Falah Kulim Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 50037–50046.
- Firdaus, A. (2025). Peran Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal dalam Menangkal Krisis Moral Generasi Z di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 160–166.
- Handoko, Y., Wijaya, H. A., & Lestari, A. (2024). *Metode Penelitian Kualitatif Panduan Praktis untuk Penelitian Administrasi Pendidikan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Hariyadi, H., Misnawati, M., & Yusrizal, Y. (2023). Mewujudkan kemandirian belajar: Merdeka belajar sebagai kunci sukses mahasiswa jarak jauh. *BADAN PENERBIT STIEPARI PRESS*, 1–215.
- Hariyono, H., Andriani, V. S., Tumber, R. T., Suhirman, L., & Safitri, F. (2024). *Perkembangan Peserta Didik: Teori dan Implementasi Perkembangan Peserta Didik pada Era Digital*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Hertina, D., Nurhidaya, M., Gaspersz, V., Nainggolan, E. T. A., Rosmiati, R., Sanulita, H., Suhirman, L., Pangestu, L., Priskusanti, R. D., & Ahmad, A. (2024). *Metode Pembelajaran Inovatif Era Digital: Teori dan Penerapan*. PT. Green Pustaka Indonesia.
- Lailiyah, S., & Imami, A. S. (2023). Implementasi kurikulum merdeka di lembaga pendidikan pesantren dalam meningkatkan mutu. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 2737–2746.
- Mulyana, A., Vidiati, C., Danarahmanto, P. A., Agussalim, A., Apriani, W., Fiansi, F., Fitra, F., Aryawati, N. P. A., Ridha, N. A. N., & Milasari, L. A. (2024). *Metode penelitian kualitatif*. Penerbit Widina.
- Nababan, D., Marpaung, A. K., & Koresy, A. (2023). Strategi pembelajaran project based learning (PjBl). *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 706–719.
- Nabila, S. M., Septiani, M., Fitriani, F., & Asrin, A. (2025). Pendekatan Deep Learning untuk Pembelajaran IPA yang Bermakna di Sekolah Dasar. *Primera Educatia Mandalika: Elementary Education Journal*, 2(1), 9–20.
- Purnomo, S. (2022). *Pembelajaran Agama Islam Berbasis Multi Kultural Melalui Model Pembelajaran Transformative Learning Di Stai Al-Karimiyah Depok Jawa Barat*. Institut PTIQ Jakarta.
- Purwowidodo, A., & Zaini, M. (2023). Teori dan praktik model pembelajaran berdiferensiasi implementasi kurikulum merdeka belajar. *Yogyakarta: Penebar Media Pustaka*, 65.
- Sari, D. C., & Muthmainnah, M. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui Kegiatan Membatik Ecoprint. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 6005–6016.
- Suprayitno, M. A., & Moefad, A. M. (2024). Peran Pendidikan Islam Terintegrasi dalam Pembentukan Karakter dan Keterampilan Sosial Generasi Muda Muslim di Era Globalisasi. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(2), 1763–1770.
- Taali, M., Darmawan, A., & Maduwinarti, A. (2024). *PENDEKATAN MERDEKA BELAJAR DALAM KURIKULUM TERINTEGRASI DI SEKOLAH ALAM*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Taridala, S., & Anwar, R. (2023). *TRANSFORMASI EDUKASI: Mengoptimalkan Kinerja Guru dan*

Kualitas Layanan Melalui Program Merdeka Belajar. Feniks Muda Sejahtera.
Zai, E. P., Duha, M. M., Gee, E., & Laia, B. (2022). Peran Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah di SMA Negeri 1 Ulugawo. *Curve Elasticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 3(2), 13–23.